

BAB III

METODE PENELITIAN

Telah dikemukakan pada bagian pendahuluan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*) dengan pendekatan kuantitatif yang bermaksud untuk mengungkap, menguji dan menyajikan pemahaman tentang fenomena yang sementara ini baru sedikit diketahui. Fenomena yang akan diungkap adalah peran MGMP geografi dalam mendukung upaya peningkatan kompetensi guru geografi.

Penelitian deskriptif sebagaimana ditunjukkan oleh namanya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Biasanya, penelitian deskriptif seperti ini menggunakan metode survei (Atherton&Klemmack, 1982 dalam I. Soehartono, 2002:35).

Penelitian deskriptif meliputi :

1. penelitian yang menggambarkan karakteristik atau masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.
2. penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih.
3. penelitian yang memperkirakan proporsi orang yang mempunyai pendapat, sikap, atau bertingkah laku tertentu.
4. penelitian yang menggambarkan penggunaan fasilitas masyarakat.
5. penelitian yang berusaha untuk melakukan semacam ramalan.

A. Lokasi dan Subyek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Bandung, sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yaitu “ Peran Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Terhadap Kompetensi Guru di MGMP Geografi Tingkat SMA Kabupaten Bandung ”. Kabupaten Bandung adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia, dengan ibukotanya adalah Soreang.

2. Populasi dan Sampel

Jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti, disebut populasi atau *universe*. Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian, dapat pula diartikan semua anggota kelompok orang, kejadian atau objek yang telah dirumuskan dengan jelas sebagai objek penelitian. Dalam kondisi tertentu penelitian populasi tidak mudah, bahkan tidak mungkin karena populasi yang tak terbatas (sangat besar) jumlahnya, atau memang tidak diperlukan penelitian populasi karena sifat populasi itu sendiri atau pertimbangan waktu, biaya, tenaga, serta faktor lainnya. Dalam keadaan seperti ini, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel.

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Penelitian pada sampel hanya merupakan pendekatan pada populasinya. Ini berarti selalu ada resiko kesalahan dalam menarik kesimpulan untuk keseluruhan populasi.

Subyek populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru geografi tingkat SMA Negeri/Swasta yang tergabung di MGMP Geografi di Kabupaten Bandung yang terdiri dari 94 sekolah (Lampiran 2) dengan jumlah total $\pm$ 187 guru geografi karena ada dalam 1 sekolah yang memiliki lebih dari 1 guru geografi. Sampel yang diambil adalah guru-guru yang terlibat sebagai pengurus dan anggota MGMP geografi sebanyak 30 orang guru geografi tingkat SMA di kab Bandung, hal ini mengacu pada pendapat Bailey (1982) dalam I. Soehartono (2002:58) yang berpendapat bahwa untuk penelitian yang akan menggunakan analisis data dengan statistik, besar sampel yang paling kecil adalah 30. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara dengan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak). Populasi dan sampel penelitian terlampir dalam Lampiran 2.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel (peubah) merupakan konsep atau konstruk yang mempunyai variasi nilai, keadaan, kondisi atau kategori. Nilai dari variabel inilah yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian untuk diukur, diuji dan dijelaskan perbedaannya. Dengan kata lain variabel adalah simbol/lambang yang padanya dilekatkan nilai yang berupa angka.

Para ilmuwan menggunakan istilah variabel ini untuk menyebut konstruk-konstruk atau sifat-sifat daripada konstruk yang mereka pelajari

dalam rangka mengidentifikasi sekaligus menjelaskan ada/tidaknya perbedaan. Hal ini disebabkan karena yang menjadi bagian utama daripada ilmu pengetahuan adalah menjelaskan adanya perbedaan.

Dilihat dari segi hubungan antar variabel, maka jenis variabel dalam penelitian ini, meliputi :

- a. variabel bebas, pengaruh, (*independent variable*), suatu variabel penyebab yang diduga atau terjadi lebih dahulu. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X. Variabel itu digunakan untuk meramalkan atau menerangkan nilai variabel yang lain.
- b. variabel terikat, terpengaruh, (*dependent variable*), suatu akibat yang diperkirakan atau diduga terjadi kemudian. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan Y. Variabel itu merupakan variabel yang diramalkan atau diterangkan nilainya. Jika variabel bebas (variabel X) memiliki hubungan dengan variabel terikat (variabel Y) maka nilai-nilai variabel X yang sudah diketahui dapat digunakan untuk menaksir atau memperkirakan nilai-nilai Y.

Dalam penelitian ini terdapat variabel pokok yang terbagi ke dalam variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah Persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP (X1) dan Partisipasi guru geografi dalam kegiatan MGMP (X2) sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah Kompetensi Profesional

Geografi Guru (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat secara lengkap dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Sub variabel	Indikator
I	Persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP (X1)	1. Pengertian :	
		a. Pengertian Keorganisasian	1) Kepengurusan 2) Visi dan misi 3) Program kerja 4) Pendanaan
		b. Pengertian Kinerja Organisasi	1) Kontinuitas kegiatan MGMP 2) Efisiensi dan efektivitas 3) Responsivitas 4) Akuntabilitas
		c. Pengertian Esensi Kegiatan	1) Bentuk-bentuk kegiatan MGMP yang dilaksanakan 2) Realisasi dan ketercapaian tujuan dari kegiatan yang diprogramkan dalam program kerja MGMP
		2. Interpretasi :	
		a. Interpretasi Keorganisasian	1) Kepengurusan 2) Visi dan misi 3) Program kerja 4) Pendanaan
		b. Interpretasi Kinerja Organisasi	1) Kontinuitas kegiatan MGMP 2) Efisiensi dan efektivitas 3) Responsivitas 4) Akuntabilitas
		c. Interpretasi Esensi Kegiatan	1) Bentuk-bentuk kegiatan MGMP yang dilaksanakan 2) Realisasi dan ketercapaian tujuan dari kegiatan yang diprogramkan dalam program kerja MGMP
		3. Tanggapan :	
		a. Tanggapan Keorganisasian	1) Kepengurusan 2) Visi dan misi 3) Program kerja 4) Pendanaan
		b. Tanggapan Kinerja Organisasi	1) Kontinuitas kegiatan MGMP 2) Efisiensi dan efektivitas 3) Responsivitas 4) Akuntabilitas
		c. Tanggapan Esensi Kegiatan	1) Bentuk-bentuk kegiatan MGMP yang dilaksanakan 2) Realisasi dan ketercapaian tujuan dari kegiatan yang diprogramkan dalam program kerja MGMP

Lanjutan Tabel 3.1

No	Variabel	Sub variabel	Indikator
II	Partisipasi guru geografi dalam kegiatan MGMP (X2)	1. Keterlibatan mental dan emosi anggota dan pengurus MGMP	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi c. Pemantauan
		2. Kontribusi anggota dan pengurus MGMP terhadap kepentingan forum MGMP	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi c. Pemantauan
		3. Tanggung jawab anggota dan pengurus MGMP terhadap forum MGMP	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi c. Pemantauan
III	Kompetensi Profesional Geografi Guru (Y) :	1. Menguasai substansi keilmuan geografi yang terkait dengan bidang studi geografi	a. Memahami materi ajar geografi yang ada dalam kurikulum sekolah b. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan geografi yang menaungi atau koheren dengan materi ajar geografi c. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait d. Menerapkan konsep-konsep keilmuan geografi dalam kehidupan sehari-hari
		2. Menguasai struktur dan metode keilmuan geografi	a. Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi geografi

2. Definisi Operasional

Definisi operasional menyatakan bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan konsep dimaksud. Definisi inilah yang diperlukan dalam penelitian karena definisi ini menghubungkan konsep atau konstruk yang

diteliti dengan gejala empirik. Dalam penelitian ini ada beberapa definisi operasional antara lain :

- a. **MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)** adalah suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran pada jenjang SMP dan SMA, yang berada disuatu sanggar, kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas (Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Ditjen Dikdasmen, Depdiknas, 2004:1).
- b. **Persepsi** adalah suatu proses yang ditempuh individu-individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberikan makna kepada lingkungan mereka. Persepsi guru geografi terhadap Eksistensi MGMP merupakan proses pemahaman guru geografi terhadap sesuatu yang diterimanya dalam hal ini dalam forum MGMP, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan kepribadian yang ada pada diri guru geografi. Pada intinya persepsi merupakan suatu ekspresi sikap individu (guru geografi) terhadap objek atau lingkungan tertentu (MGMP) sehingga menjadi suatu keyakinan bagi dirinya.
- c. **Eksistensi** adalah hal berada, keberadaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002). Dalam konteks penelitian ini keberadaan yang dimaksud adalah keberadaan MGMP sebagai wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran pada jenjang SMP dan SMA.

- d. **Partisipasi** adalah : perihal turut berperan serta di suatu kegiatan ; keikutsertaan; peran serta; berpartisipasi : melakukan partisipasi: berperan serta dalam kegiatan. Sedangkan Partisipan adalah orang yang ikut berperan serta di suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dan sebagainya). (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002). Sumber lain mengatakan bahwa Partisipasi adalah suatu gejala demokratis dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggungjawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya (Poerbawakatja 1982, dalam Nyni Makaliwe, 2003:48). Partisipasi dalam MGMP geografi diartikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang (guru geografi) didalam situasi kelompok (forum MGMP) yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.
- e. **Kompetensi Guru** adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang merujuk PP No 19 Tahun 2005, terdiri dari 4 (empat), yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh keempat kemampuan dengan penekanan pada kemampuan mengajar (Kunandar, 2007:94).

- f. **Kompetensi Profesional Guru** adalah merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (PP No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan).

C. Instrumen Penelitian dan Validitas dan Reliabilitas

1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar pelaksanaannya lebih sistematis dan efektif. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti, dimaksudkan untuk mengungkap data/informasi mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini serta data pendukung lainnya yang dianggap relevan. Di antara data tersebut meliputi :

- a. data variabel bebas (X) Persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP dan Partisipasi guru geografi dalam kegiatan MGMP
- b. data variabel terikat (Y) Kompetensi profesional geografi guru

Instrumen pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah berupa angket untuk Persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP dan Partisipasi guru geografi dalam kegiatan MGMP, sedangkan kompetensi profesional guru geografi berupa tes objektif tertulis. Peneliti berasumsi metode dan teknik pengumpulan data ini merupakan paling

tepat, hal ini didasarkan kepada banyaknya responden serta lokasi yang tersebar. Selanjutnya sebagai pelengkap pemaknaan data hasil penelitian, akan dilakukan studi dokumentasi.

a. Instrumen Pengukuran Kompetensi Profesional Geografi Guru

Kompetensi profesional geografi guru merupakan penguasaan materi pembelajaran geografi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran geografi di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan geografi.

Instrumen ini disusun dari konstruk kompetensi profesional dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3 mengatur tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dikonseptualkan sebagai indikator yang terdiri atas kategori :

- 1). Memahami materi ajar geografi yang ada dalam kurikulum sekolah
- 2). Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan geografi yang menaungi atau koheren dengan materi ajar geografi
- 3). Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
- 4). Menerapkan konsep-konsep keilmuan geografi dalam kehidupan sehari-hari
- 5). Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi geografi.

Dari kategori di atas, tersusun atas 40 butir pertanyaan untuk terlebih dahulu diujicobakan sebelum dipergunakan dalam penelitian. Kisi-kisi instrumen pengukuran kompetensi profesional guru dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Profesional Geografi Guru

Variabel & Indikator	Aspek	Butir Soal
Kompetensi Profesional Geografi: a. Menguasai substansi keilmuan geografi yang terkait dengan bidang studi geografi	Memahami materi ajar geografi yang ada dalam kurikulum sekolah	1-20
	Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan geografi yang menaungi atau koheren dengan materi ajar geografi	21-25
b. Menguasai struktur dan metode keilmuan geografi	Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait	26-28
	Menerapkan konsep-konsep keilmuan geografi dalam kehidupan sehari-hari	29-34
	Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi geografi	35-40
Jumlah		40

Skor penilaian yang digunakan dalam instrumen pengukuran kompetensi profesional geografi guru adalah 0 -1 artinya memiliki nilai 0 (nol) untuk jawaban tes salah dan memiliki nilai 1 (satu) untuk jawaban tes benar.

b. Instrumen Persepsi Guru Geografi Terhadap Eksistensi MGMP

Persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP merupakan proses pemahaman guru geografi terhadap sesuatu yang diterimanya dalam hal ini keberadaan forum MGMP, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan kepribadian yang ada pada diri guru geografi. Pada intinya persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP merupakan suatu ekspresi sikap individu (guru geografi) terhadap objek atau lingkungan tertentu (MGMP geografi) sehingga menjadi suatu keyakinan bagi dirinya.

Instrumen ini disusun dari konstruk persepsi yang dikonseptualkan melalui indikator-indikator yang dikembangkan dari definisi persepsi menurut Buchari Alma (2003:151), Robbins (2003:160), Robert Sekuler and Randolph Blake (1985:1), dan Gibson 1994 (dalam Cucu Juariyah, 2006:39), di antaranya adalah :

- 1). pengertian mengenai keorganisasian, kinerja organisasi, dan esensi kegiatan forum MGMP.
- 2). interpretasi mengenai keorganisasian, kinerja organisasi, dan esensi kegiatan forum MGMP.
- 3). tanggapan mengenai keorganisasian, kinerja organisasi, dan esensi kegiatan forum MGMP.

Dari kategori di atas, tersusun atas 33 butir pertanyaan untuk terlebih dahulu diujicobakan sebelum dipergunakan dalam penelitian. Kisi-kisi instrumen pengukuran persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Guru Geografi Terhadap Eksistensi MGMP

Variabel/Indikator	Aspek	No Butir
Persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP		
1. Pengertian :		
a. Pengertian Keorganisasian	1) Kepengurusan	1,2
	2) Visi dan misi	3
	3) Program kerja	4
	4) Pendanaan	5
b. Pengertian Kinerja Organisasi	1) Kontinuitas kegiatan MGMP	6
	2) Efisiensi dan efektivitas	7
	3) Responsifitas	8
	4) Akuntabilitas	9
c. Pengertian Esensi Kegiatan	1) Bentuk-bentuk kegiatan MGMP yang dilaksanakan	10
	2) Realisasi dan ketercapaian tujuan dari kegiatan yang diprogramkan dalam program kerja MGMP	11
2. Interpretasi :		
a. Interpretasi Keorganisasian	1) Kepengurusan	12
	2) Visi dan misi	13
	3) Program kerja	14,15
	4) Pendanaan	16
b. Interpretasi Kinerja Organisasi	1) Kontinuitas kegiatan MGMP	17
	2) Efisiensi dan efektivitas	18,19
	3) Responsivitas	20
	4) Akuntabilitas	21
c. Interpretasi Esensi Kegiatan	1) Bentuk-bentuk kegiatan MGMP yang dilaksanakan	22
	2) Realisasi dan ketercapaian tujuan dari kegiatan yang diprogramkan dalam program kerja MGMP	23
3. Tanggapan :		
a. Tanggapan Keorganisasian	1) Kepengurusan	24
	2) Visi dan misi	25
	3) Program kerja	26
	4) Pendanaan	27
b. Tanggapan Kinerja Organisasi	1) Kontinuitas kegiatan MGMP	28
	2) Efisiensi dan efektivitas	29
	3) Responsivitas	30
	4) Akuntabilitas	31
c. Tanggapan Esensi Kegiatan	1) Bentuk-bentuk kegiatan MGMP yang dilaksanakan	32
	2) Realisasi dan ketercapaian tujuan dari kegiatan yang diprogramkan dalam program kerja MGMP	33
	Jumlah	33

Skala yang digunakan dalam instrumen pengukuran persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP adalah skala interval 3-2-1, skor 3 menggambarkan persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP yang paling sesuai, skor 2 persepsi yang cukup sesuai, dan

skor 1 adalah persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP yang tidak sesuai.

Penggunaan skala interval 3-2-1 untuk instrumen persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP dengan pertimbangan bahwa interval yang lebih panjang akan membutuhkan waktu lebih banyak dan melelahkan responden untuk membaca jawaban. Faktor kelelahan responden perlu dipertimbangkan karena dalam penelitian ini terdapat tiga instrumen yang membutuhkan waktu yang panjang, sehingga jawaban responden perlu dijaga juga dengan faktor ini.

c. Instrumen Partisipasi guru geografi dalam kegiatan MGMP

Partisipasi dalam MGMP diartikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang (dalam penelitian ini adalah guru geografi) di dalam situasi kelompok (forum MGMP Geografi) yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Instrumen ini disusun dari konstruk Partisipasi yang dikonseptualkan melalui indikator-indikator yang dikembangkan dari definisi menurut Davis dalam Sastropoetro (1988:13), Sri Hayati (1996:35), dan Ginting, 1999 (dalam M. Arief Rahardi, 2007:47), di antaranya adalah :

- 1). keterlibatan mental dan emosi anggota dan pengurus MGMP dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan MGMP

- 2). kontribusi anggota dan pengurus MGMP dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan MGMP terhadap kepentingan forum MGMP
- 3). tanggung jawab anggota dan pengurus MGMP dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan MGMP terhadap forum MGMP.

Dari kategori di atas, tersusun 26 butir pertanyaan untuk terlebih dahulu diujicobakan sebelum dipergunakan dalam penelitian. Kisi-kisi instrumen pengukuran Partisipasi dalam MGMP dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Partisipasi Guru Geografi dalam Kegiatan MGMP

Variabel/Indikator	Aspek	No Butir
Partisipasi guru geografi dalam kegiatan MGMP		
1. Keterlibatan mental dan emosi anggota dan pengurus MGMP	a. Perencanaan	1,2,3
	b. Pelaksanaan	4,5,6
	c. Evaluasi	7
	d. Pemantauan	8,9
2. Kontribusi anggota dan pengurus MGMP terhadap kepentingan forum MGMP	a. Perencanaan	10,11
	b. Pelaksanaan	12,13,14,15
	c. Evaluasi	16
	d. Pemantauan	17,18
3. Tanggung jawab anggota dan pengurus MGMP terhadap forum MGMP	a. Perencanaan	19,20
	b. Pelaksanaan	21,22
	c. Evaluasi	23
	d. Pemantauan	24,25,26
	Jumlah	26

Skala yang digunakan dalam instrumen pengukuran Partisipasi guru geografi dalam kegiatan MGMP adalah skala interval 5-4-3-2-1,

skor 5 menggambarkan partisipasi sangat tinggi, skor 4 partisipasi tinggi, skor 3 partisipasi sedang, skor 2 partisipasi rendah, dan skor 1 menggambarkan partisipasi yang sangat rendah.

Penggunaan skala interval 5-4-3-2-1 untuk instrumen partisipasi guru geografi dalam kegiatan MGMP dengan pertimbangan bahwa interval ini akan lebih memberikan keleluasaan responden memberikan alternatif jawaban. Selain itu pertimbangan lain bahwa skala interval ini dianggap tidak terlalu mengganggu terhadap kemampuan responden dalam menjawab.

Keseluruhan instrumen yang telah disusun selanjutnya diujicobakan terhadap 12 orang guru (responden) di luar MGMP Geografi Kabupaten Bandung sebagai populasi sampel, yaitu guru-guru geografi anggota dan pengurus MGMP geografi tingkat SMA kota Bandar Lampung, selanjutnya dianalisis untuk diketahui validitas dan reliabilitas sehingga layak dijadikan instrumen penelitian. Analisis dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS*.

2. Validitas dan Reliabilitas

Masalah yang perlu dan harus dilakukan oleh peneliti kaitannya dengan instrumen pengambilan data adalah masalah validitas dan reliabilitas. Tingkat reliabilitas (*reliability*) dan validitas (*validity*) menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Seperti dijelaskan sebelumnya instrumen yang baik adalah

instrumen yang memenuhi standar, yang sudah diuji coba berkali-kali, setelah dianalisa hasil uji cobanya memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitasnya.

a. Validitas Instrumen

Data dari hasil penelitian yang telah dihimpun melalui proses pengumpulan data, tentunya tidak akan berguna bilamana alat ukur yang digunakan itu tidak memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Singarimbun dan Effendi (1981:87) mengemukakan bahwa : "Pengujian Hipotesis penelitian tidak akan mengenai sasarannya, bilamana data yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah data yang tidak reliabel dan tidak menggambarkan secara tepat konsep yang diukur. Oleh sebab itu, maka data yang akan digunakan dalam penelitian perlu diuji terlebih dahulu tingkat validitas dan reliabilitasnya". Pengujian validitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini, untuk instrumen tes adalah melalui pendekatan korelasi *biserial titik* dan korelasi *product moment* untuk instrumen non-tes.

Rumus korelasi *Biserial Titik*,

$$P_{pbis} = \frac{(\mu_+ - \mu_x)\sqrt{p/q}}{\sigma}$$

(Suharsimi Arikunto, 1988)

dimana :

P_{pbis} = Koefisien Korelasi

μ_+ = Rata-rata skor untuk menjawab benar

μ_x = Rata-rata skor untuk seluruhnya

p = Proporsi yang menjawab benar (tingkat kesulitan)

- q = Sama dengan 1-p
 α = Standar deviasi dari skor total

Rumus korelasi *Product Moment*,

$$r = \frac{\dots\dots n \sum XY - (\sum X)(\sum Y) \dots\dots}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 1988)

dimana :

- r = Koefisien korelasi internal
 X = Skor jawaban per item pertanyaan
 Y = Skor total
 n = Banyaknya responden uji coba

Selanjutnya untuk menguji signifikansi, angka korelasi yang diperoleh dari setiap item dibandingkan dengan angka kritis tabel koreksi. Penentuan *t* digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana :

- t* = Uji signifikansi
 r = Koefisien korelasi internal
 n = Banyaknya responden

Kaidah keputusan nilai korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan nilai *t*-tabel pada taraf nyata sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kepercayaan sebesar $dk = N-2$. setelah dibandingkan, kemudian diambil keputusan dengan kaidah sebagai berikut :

- 1). Jika nilai korelasi yang dihasilkan lebih besar dari harga tabel, maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid.
- 2). Jika nilai korelasi yang dihasilkan lebih kecil atau sama dengan nilai *t*-tabel maka alat ukur yang digunakan dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas instrumen pengukuran persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP, partisipasi guru geografi dalam kegiatan MGMP, dan kompetensi profesional geografi guru adalah sebagai berikut :

- a) Instrumen pengukuran kompetensi profesional geografi guru, hasil yang didapat dari perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *Biserial Titik* menunjukkan bahwa dari 40 butir instrumen tes, diperoleh 26 butir instrumen tes sebanyak 65% yang memiliki r di atas nilai r -kritis pada taraf signifikansi $<0,01$ yaitu sebesar 0,532. Sedangkan sisanya sebanyak 14 butir instrumen tes atau 35% memiliki r -hitung lebih kecil dari r -kritis. Dengan demikian diperoleh butir instrumen tes valid sebanyak 26 dan 14 butir instrumen tes yang dinyatakan drop atau tidak dapat digunakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 3. hasil uji validitas dan reliabilitas dengan program Excel dan SPSS.
- b) Untuk mengetahui validitas instrumen pengukuran persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP, dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, hasilnya diperoleh angka korelasi tiap item pernyataan untuk kemudian angka tersebut dibandingkan dengan nilai r -kritis pada taraf signifikansi $> 0,025$ yaitu sebesar 0,532. dari 33 soal item pernyataan diperoleh 27 item tes atau sebesar 81,81% dengan besaran angka korelasinya berada di atas nilai r -kritis, sedangkan sisanya yaitu 6 item pernyataan perolehan

angka korelasinya berada di bawah angka r -kritis, dengan demikian diperoleh 27 item pernyataan yang valid atau dapat digunakan dan terdapat 6 item pernyataan yang drop atau tidak dapat digunakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 3. hasil uji validitas dan reliabilitas dengan program Excel dan SPSS.

- c) Untuk mengetahui validitas instrumen partisipasi guru geografi dalam kegiatan MGMP, dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, hasilnya diperoleh angka korelasi tiap item pernyataan untuk kemudian angka tersebut dibandingkan dengan nilai r -kritis pada taraf signifikansi $> 0,025$ yaitu sebesar 0,532. dari 26 soal item pernyataan diperoleh 22 item pernyataan atau sebesar 84,61% dengan besaran angka korelasinya berada di atas nilai r -kritis, sedangkan sisanya yaitu 4 item pernyataan perolehan angka korelasinya berada di bawah angka r -kritis, dengan demikian diperoleh 22 item pernyataan yang valid atau dapat digunakan dan terdapat 4 item pernyataan yang drop atau tidak dapat digunakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 3. hasil uji validitas dan reliabilitas dengan program Excel dan SPSS.

b. Pengujian reliabilitas alat ukur penelitian

Singarimbun dan Effendi (1981:88) mengemukakan bahwa "Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan". Bila suatu alat pengukuran

dipakai dua kali untuk pengukuran gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukuran tersebut dinyatakan reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama.

Pengujian reliabilitas alat ukur tes dalam penelitian ini menggunakan rumus reliabilitas *K-R.20*, sedangkan pengujian alat non tes dihitung dengan menggunakan rumus *alpha-Cronbach*. Rumus *K-R.20* adalah sebagai berikut :

Rumus *K-R.20*

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \frac{SD^2 - \sum(pq)}{SD^2}$$

(Suharsimi Arikunto, 1988)

dimana :

r_n = reabilitas secara keseluruhan

k = Banyaknya butir tes

p = Proporsi jumlah peserta yang menjawab benar butir ke-I

q = proporsi yang menjawab item dengan salah (1-p)

SD^2 = Standar deviasi dari tes (akar varians)

Sedangkan rumus *alpha-Cronbach* sebagai-berikut :

$$C \alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k s_{xi}^2}{s_Y^2} \right)$$

(Saifuddin Azwar, 2003b: 184 dalam Kusnendi, 2008)

dimana :

$C \alpha$ = Koefisien *Cronbach's alpha*

k = banyaknya butir tes

s_{xi}^2 = Variansi skor setiap item

s_Y^2 = Variansi skor total

Nilai $C\alpha$ berkisar antara 0 dan 1. Jika $C\alpha \geq 0,70$ diindikasikan model pengukuran (instrumen pengukuran) memiliki reliabilitas internal yang memadai dalam mengukur konstruk yang diteliti (Hair, Anderson, Tatham & Black, 1998: 88 dalam Kusnendi, 2008)

Berdasarkan hasil perhitungan (Lampiran 3), angka koefisien reliabilitas instrumen pengukuran kompetensi profesional geografi guru sebesar 0,895 ; koefisien reliabilitas instrumen pengukuran persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP sebesar 0,971, dan koefisien reliabilitas instrumen partisipasi guru geografi dalam kegiatan MGMP sebesar 0,961. Dari hasil perhitungan yang didapat disimpulkan bahwa ketiga instrumen penelitian tersebut memiliki keajegan sebagai alat ukur.

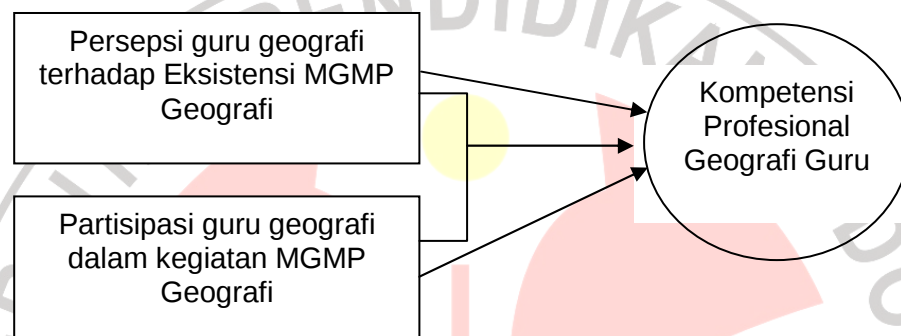
D. Teknik pengumpulan data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian sesuai dengan ruang lingkup dan kebutuhannya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti, maupun dari dokumen dan catatan lainnya yang menunjang dalam pembahasan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa instrumen tes dan instrumen kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, instrumen tes digunakan untuk mengukur

variabel kompetensi profesional geografi guru, sedangkan instrumen kuesioner digunakan untuk mengukur variabel persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP dan partisipasi guru geografi dalam kegiatan MGMP.

Gambar 3.1. Bagan Hubungan Antar Variabel X_1 dan X_2 dengan Y



Pengumpulan data primer dan sekunder dalam penelitian ini, digunakan teknik sebagai berikut :

1. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data primer dilakukan melalui tes dan kuesioner kepada sejumlah responden yang terdiri dari pengurus dan anggota MGMP.

a. Tes

Tes adalah suatu instrumen/alat ukur atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat (Suharsimi Arikunto, 1988:29). Selanjutnya Webster's Collegiate (dalam Suharsimi Arikunto, 1988:29) dikatakan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang

digunakan untuk mengukur keterampilan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan instrumen lain, tes ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan.

Terkait dengan penelitian ini maka penulis menggunakan salah satu instrumen berbentuk tes yang dalam penelitian kali ini dilakukan dengan jenis soal tes objektif yang dibuat oleh peneliti dengan prosedur tertentu dan diuji validitas dan reliabilitasnya.

b. Angket (Kuesioner)

Angket (*self-administered questionnaire*) adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri atau responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (*respons*) atas atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk dapat menggunakan teknik ini, tentu saja para responden harus mempunyai tingkat pendidikan yang memadai untuk dapat membaca dan menuliskan jawabannya.

Pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang jawabannya tidak disediakan sehingga responden bebas menuliskan jawabannya sendiri. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang

jawabannya sudah disediakan dengan memberikan tanda, misalnya melingkari huruf atau tanda cek list terhadap jawaban yang dipilih.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dimana alternatif jawaban telah tersedia. Data dikumpulkan dengan cara memberikan angket yang diisi oleh guru-guru anggota dan pengurus MGMP Geografi yang masuk dalam populasi penelitian. Angket tersebut berupa pernyataan-pernyataan yang harus diberi nilai/skor oleh responden dengan menggunakan *skala Likert*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini terdiri atas sejumlah pertanyaan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu atau menunjukkan ciri tertentu yang akan diukur. Skala ini disebut skala Likert karena pertama kali dikembangkan oleh Rensis Likert (I. Soehartono, 2002:77). Skala ini disebut juga sebagai *method of summated ratings* karena nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan dijumlahkan sehingga mendapatkan nilai total. Skala Likert ini merupakan skala yang paling populer karena mudah penerapannya dan sederhana dalam menafsirkan hasilnya. Skala ini terdiri atas sejumlah pertanyaan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu atau menunjukkan ciri tertentu yang akan diukur. Untuk setiap pernyataan, disediakan sejumlah alternatif tanggapan yang berjenjang atau bertingkat.

2. Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui *dokumen* yang dimiliki oleh pengurus dan anggota MGMP. Ini dilakukan sebagai pelengkap dan memberikan tambahan terhadap *pemaknaan* data hasil penelitian. Selain data primer yang dikumpulkan melalui hasil tes dan angket, perlu pula disajikan data sekunder sebagai informasi penunjang yang dapat memperkuat kebenaran dari data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Data sekunder yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berkenaan dengan keberadaan MGMP geografi di Kabupaten Bandung yang menjadi objek penelitian, antara lain ; visi dan misi organisasi, struktur pengurus, program kerja kegiatan MGMP, dan lain-lain..

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Apabila pengumpulan data sudah dilakukan, maka data yang sudah terkumpul harus diolah dan dianalisis. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul melalui instrumen yang telah dipilih mempunyai arti dan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis statistika deskriptif untuk memperoleh informasi mengenai persentase, rerata, median, dan simpangan baku. Selanjutnya, dianalisis

dengan statistika inferensial, yaitu korelasi sederhana, ganda, dan parsial, setelah persyaratan yang ada terpenuhi. Dalam penelitian ini, analisis menggunakan komputer program *Microsoft Excel* dan SPSS.

Statistika inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan dan dirumuskan pada bab pendahuluan. Dalam mencari hubungan akan dilakukan uji korelasi, korelasional dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan antar variabel dependen dan independen juga korelasi ganda.

Langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Verifikasi dan Penskoran

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam verifikasi dan penskoran data ini adalah sebagai berikut :

- a. Menyeleksi data dan memeriksa kelengkapan jawaban responden untuk diolah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
- b. Memberikan skor terhadap jawaban responden (angket), dengan rentang skala nilai yang telah ditentukan sebelumnya.
- c. Mentabulasikan skor total dari setiap variabel ke dalam suatu daftar secara keseluruhan, untuk mempermudah dalam pengolahan data.

2. Penghitungan Statistik Deskriptif

Perhitungan data statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan WMS (*Weight Mean Scored*) untuk

menghitung prosentase skor rata-rata bobot dari setiap variabel. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiono (2002:43) dalam Oma Sutiana (2004:93), rumus tersebut adalah :

$$\bar{X} = X/n$$

Dimana,

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikalikan bobot nilai setiap alternatif atau kategori)

n = Jumlah responden (sampel)

Rumus ini merupakan pengembangan dari rumus mean yang dikaitkan dengan sistem penskoran skala likert. Rumus ini berfungsi untuk mengolah data angket menjadi data deskriptif. Lebih lanjut rumus ini digunakan untuk memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang diperoleh dari angket dengan cara mencari skor rata-rata bobot yang dibandingkan dengan penafsiran kategori yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban.
- c. Mencocokkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan butir alternatif.
- d. Menghitung skor item, untuk mencari rata-rata skor dengan mencocokkan pada rumus. Sebagai gambaran secara garis besarnya dapat dilihat melalui Tabel 3.5.

- e. Mengkonsultasikan total nilai skor rata-rata dengan tolak ukur.

Adapun skala yang ditetapkan dalam mengkonsultasikan hasil perhitungan rumus WMS adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5. Perhitungan WMS

Indikator	No. Item	Kategori Jawaban										Jumlah		Rata-rata
		5		4		3		2		1				
		f	X	f	X	f	X	f	X	f	X	f	X	

3. Uji Korelasi

Uji korelasi ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian sekaligus pembuktian hipotesis. Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah Persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP, Partisipasi guru geografi dalam MGMP, dan Kompetensi profesional geografi guru. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*

Rumus *Korelasi Product Moment*,

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana :

- r = Koefisien korelasi internal
- X = Skor jawaban per item pertanyaan
- Y = Skor total
- n = Banyaknya responden sampel

4. Uji *t*

Uji *t* digunakan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana :

t = Uji signifikansi
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah responden

5. Uji *Determinan*

Pengujian determinan adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh atau dalam penelitian ini adalah dukungan antar variabel independen (Persepsi guru geografi terhadap eksistensi MGMP dan Partisipasi guru geografi dalam kegiatan MGMP, terhadap variabel dependen (kompetensi profesional geografi guru). Untuk pengujiannya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2$$

$$D = r^2 \times 100\%$$

dimana : KD = besarnya koefisien determinan

D = Determinasi

r = koefisien korelasi

Besarnya pengaruh atau dukungan yang diberikan dari variabel X kepada variabel Y dapat diketahui dari harga KD yang ditunjukkan dalam bentuk persen (%).